

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Gagal jantung kongesif ((*Congestive Heart Failure* (CHF)) didefinisikan sebagai suatu kumpulan gejala kompleks yang diakibatkan adanya gangguan pada proses kerja jantung, baik itu secara structural maupun fungsional (Metra & Teerlink, 2017; PERKI, 2015). Gagal jantung kongesif menjadi suatu ancaman dan tantangan tersendiri bagi dunia kesehatan dikarenakan prevalensi dan kasus kematian terus meningkat.

Pada umumnya gagal jantung kongesif sebagian besar diderita oleh usia lanjut, terdapat 68% kasus gagal jantung pada usia lanjut yang berkaitan dengan hipertensi (Bangsawan, 2013). Pada penelitian Tambuwun et al. (2016), kelompok usia yang terbanyak menderita gagal jantung kongesif dengan hipertensi adalah usia 60-70 tahun. Seiring bertambah usia, jantung dan pembuluh darah akan mengalami berbagai perubahan baik struktural maupun fungsional. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kekakuan dan penebalan pada pembuluh darah atau arterosklerosis yang merupakan salah satu penyebab gagal jantung.

Pada penelitian epidemiologi, lebih dari 20 juta kasus gagal jantung ditemukan di seluruh dunia dan sebanyak 2% di negara berkembang (Tambuwun et al., 2016). Berdasarkan data dari AHA (American Heart Association) tahun 2017 insiden gagal jantung mencapai 6,5 juta orang di Amerika (Benjamin et al., 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 2,2% dan terendah di Provinsi NTT yaitu 0,7% (Badan Penelitian dan Penelitian Kesehatan, 2018).

Penelitian Tambuwun et al. (2016) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapatkan pasien yang mengalami hipertensi pada gagal jantung kongesif sebesar 63,1%. Provinsi Bali menempati urutan ke 21 sebagai daerah dengan kasus gagal jantung sebanyak 1,1% dari populasi (Laksmi et al., 2020). Gagal jantung kongesif yang disertai hipertensi akan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kardiovaskuler.

Penelitian Yaghoubi et al. (2012) menyatakan gagal jantung dapat menyebabkan perawatan di rumah sakit berulang, serta memendeknya harapan hidup. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yancy et al. (2013) dalam Purnamawati et al. (2018) kualitas hidup yang tidak ditingkatkan setelah pasien keluar dari rumah sakit adalah faktor utama pasien kembali dirawat di rumah sakit dan risiko tinggi mortalitas.

Hasil observasi dan studi dokumentasi catatan medis yang ada di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, didapatkan data bahwa selama bulan februari 2022 hingga bulan

mei 2022 kasus *Congestive Heart Failure* merupakan diagnose penyakit yang paling banyak terjadi. Data dibuktikan dengan jumlah klien yang masuk dengan *Congestive Heart Failure* terdapat 13 orang.

Sesuai dengan hal tersebut penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan pada klien *Congestive Heart Failure* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

#### B. Rumusan masalah

Sesuai latar belakang yang diuraikan dapat disimpulkan masalah penulisan yaitu “ bagaimana menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta khususnya di ruang C tahun 2022?”.

#### C. Tujuan

##### a. Tujuan umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.

##### b. Tujuan khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.
- 2) Menetapkan diagnose keperawatan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.
- 4) Melakukan tindakan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.
- 6) Mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.

#### D. Manfaat

##### a. Manfaat teoritis

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta dapat menerapkan Asuhan Keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RS Bethesda Yogyakarta.

##### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi perawat  
Dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dan sikap dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).
- 2) Bagi perawat  
Dapat mengetahui tentang penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) yang diderita pasien dan mengetahui bagaimana penanganan penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) di rumah.

STIKES BETHESDA YAKKUM